

PENERAPAN PENDEKATAN TaRL BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-10 SMA NEGERI 8 SEMARANG

Juni Hardiyanti¹, Setia Naka Andrian², Harnanik Caturwuri³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: diyajuni28@gmail.com

Abstrak: Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru perlu menyiapkan strategi mengajar, seperti pendekatan, metode, dan media. Namun, terkadang hasil belajar yang dicapai siswa masih belum optimal. Kurangnya variasi pendekatan, metode, dan media yang diterapkan guru menyebabkan proses pembelajaran lebih konvensional, yang lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar rendah, hanya 40% siswa yang memenuhi standar yang disyaratkan, sedangkan 60% belum mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Teks Hikayat, dengan menggunakan pendekatan TaRL yang didukung media Wordwall. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik untuk mengetahui tingkat prestasi belajar sesuai kriteria yang ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-10 di SMA Negeri 8 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 40% siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan dan 60% belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu 100% siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan TaRL, Media Wordwall

Abstract: In an effort to improve student learning outcomes, a teacher needs to prepare teaching strategies, such as approaches, methods, and media. However, sometimes the learning outcomes achieved by students are still not optimal. The lack of variation in the approaches, methods, and media applied by the teacher leads to a more conventional learning process, focusing mainly on teacher-centered instruction. This results in low learning achievement, with only 40% of students meeting the required standards, while 60% have not yet achieved the expected outcomes. This study aims to improve student learning outcomes in the Indonesian Language subject, particularly in the material of Teks Hikayat, by using the TaRL approach supported by Wordwall media. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through observation and tests, then analyzed using statistical formulas to determine the level of learning achievement according to the

established criteria. The subjects of this study were all students of class X-10 at SMA Negeri 8 Semarang. The results of the study showed that in the first cycle, 40% of students achieved the required learning outcomes, while 60% did not. In the second cycle, there was a significant improvement, with 100% of students achieving.

Keywords: *Learning Outcomes, TaRL Approach, Media Word Wall.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah (SMA), terus menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa dan memastikan mereka memiliki dasar yang kuat sebelum beralih ke konsep yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks hikayat, penerapan pendekatan TaRL dapat menjadi alat yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan antar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Syerlinda (2023), TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik. Siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, baik dalam tingkat pemahaman, gaya belajar, latar belakang, maupun karakteristik lainnya. Pendekatan TaRL mempertimbangkan perbedaan tersebut dan memastikan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain pendekatan itu sendiri, penggunaan media juga sangat penting dalam penerapannya. Media pembelajaran yang bersifat interaktif sangat diperlukan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini. Tujuan utama adalah menciptakan media pembelajaran yang mudah dan efektif digunakan oleh siapa saja, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik (Fathurrahman, 2019: 843-850). Salah satu media yang digunakan adalah Wordwall, sebuah alat pembelajaran yang populer yang memungkinkan interaksi dinamis dan partisipasi aktif dari siswa. P.M Sari & Yarza, 2021) menyatakan bahwa *Wordwall* merupakan salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media belajar

dan alat penilaian yang dapat menumbuhkan daya tarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Aplikasi *Word Wall* menawarkan beragam pilihan permainan seperti, *crossword*, *quiz*, *random cards* (kartu acak) dan masih banyak lainnya. Selain itu, permainan yang telah dibuat dapat dicetak dalam bentuk PDF, sehingga memudahkan bagi peserta didik yang mempunyai kendala pada jaringan.

Aplikasi ini dapat diakses melalui browser, memudahkan pendidik untuk menggunakannya. Di situs *Word Wall*, terdapat berbagai contoh yang bisa dijadikan referensi, dan hasil kreasi pengguna sebelumnya dapat dimanfaatkan oleh pengguna baru untuk mencoba. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengguna baru dalam memanfaatkan media ini secara kreatif untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hal penting lainnya adalah *Word Wall* dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Hikayat merupakan salah satu karya sastra lama yang menggunakan bahasa melayu. Cerita dalam hikayat merupakan cerita yang menonjolkan kesaktian, keanehan atau kemustahilan dari tokoh utama (Haryanti & Samosir, 2020). Kesaktian atau keanehan dalam hikayat contohnya binatang yang dapat berbicara, bayi lahir dari kendang, dll. Dalam sebuah cerita hikayat banyak mengandung nilai kemanusiaan, ketuhanan, pendidikan, dan budaya.

Struktur teks hikayat meliputi orientasi, komplikasi, resolusi dan koda (Laila & Ibrahim, 2021). Orientasi adalah bagian pembukaan dalam cerita hikayat yang menjelaskan latar belakang cerita dan memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada. Komplikasi merujuk pada konflik atau masalah yang muncul dalam hikayat. Sedangkan resolusi adalah bagian yang menunjukkan penyelesaian dari masalah dalam cerita, di mana konflik mulai berkurang atau mereda. Koda adalah bagian penutupan dalam hikayat yang berisi pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita.

Salah satu ciri khas teks hikayat adalah penggunaan bahasa Melayu lama, yang sering kali mengandung kata-kata arkais. Wulandari et al., (2020) mengatakan kata arkais adalah kata yang saat ini sudah tidak lazim digunakan pada penggunaan bahasa sehari-hari. Contoh kata arkais dalam hikayat adalah "hatta," yang berarti "kemudian." Selain

itu, bahasa yang digunakan dalam hikayat cenderung mengulang-ulang kata atau frasa untuk memberikan penekanan atau memperjelas makna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan TaRL yang didukung oleh media wordwall pada materi teks Hikayat di SMA Negeri 8 Semarang. Dalam konteks pengajaran teks hikayat di SMA, penerapan pendekatan TaRL memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami tingkat pemahaman siswa secara individu, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat dan sesuai. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti wordwall juga dapat menjadi pendukung yang efektif untuk memperkuat pembelajaran teks hikayat. (Aprilia et al. 2023) Sebagai salah satu media berbasis game yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, Wordwall sangat cocok untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Keunggulannya terletak pada kemampuannya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan berbagai pilihan template yang tersedia, memungkinkan pendidik untuk memvariasikan jenis soal. Dalam penelitian ini penggunaan wordwall sebagai asesmen awal untuk menentukan kemampuan awal siswa.

Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara, angket, dan lembar observasi untuk memastikan keakuratan data. Analisis kebutuhan sebaiknya tidak hanya mengandalkan wawancara dengan pendidik, namun juga melibatkan siswa guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan penelitian Rimang et al. (2023), pembelajaran dengan paradigma baru memberi kebebasan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan pemahaman siswa di kelas. Hal ini menunjukkan relevansi dan potensi penerapan TaRL dalam pembelajaran teks anekdot di tingkat SMA.

Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna jika kegiatan yang diinisiasi oleh guru sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan hati-hati agar tujuan yang diinginkan

dapat tercapai. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan keberagaman dan kemampuan mereka, serta memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Rimang et al. (2023), melalui asesmen awal dan penyesuaian tujuan pembelajaran, kemajuan hasil belajar siswa dapat dievaluasi melalui evaluasi atau asesmen. Siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran akan mendapatkan pendampingan untuk mencapainya.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar siswa, yang dipengaruhi oleh perbedaan unik dalam latar belakang dan kemampuan kognitif mereka. Hasil evaluasi pada pertemuan awal pembelajaran PPL 1 menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa di kelas X-10 SMA N 8 Semarang pada materi teks hikayat masih kurang memuaskan, dengan beberapa siswa bahkan belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Observasi selama PPL 1 mengungkapkan rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran teks hikayat. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan TaRL yang didukung dengan media Wordwall dapat menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran teks hikayat di SMA Negeri 8 Semarang. Pendekatan TaRL bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang selama kegiatan PPL 1, yang berlangsung dari bulan Oktober hingga November 2024. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sahir (2021), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena melalui interpretasi data, yang menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk narasi lisan serta pengambilan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 8 Semarang, yang terdiri dari 10 kelas, sedangkan sampel yang digunakan adalah satu kelas, yaitu kelas X-10, dengan jumlah 36 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling, yang merupakan teknik

pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dan pemilihan sampel ini didasarkan pada rekomendasi dari guru pamong. Siyoto (2015:66) menyatakan bahwa Purposive Sampling adalah metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus atau seleksi tertentu. Pemilihan sampel dengan teknik ini mempertimbangkan beberapa kriteria, baik kriteria inklusi maupun eksklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian, sementara kriteria eksklusi mengidentifikasi siapa saja yang tidak dapat dilibatkan dalam penelitian. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi No Kriteria Inklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 8 Semarang kelas X	Bukan peserta didik SMA Negeri 8 Semarang kelas X
2	Termasuk dalam kategori peserta didik dengan nilai hasil belajar teks hikayat rendah atau di bawah KKM 75	Termasuk dalam kategori peserta didik dengan nilai hasil belajar teks hikayat tinggi atau di atas KKM 75
3	Peserta didik bersedia berpartisipasi dalam penelitian sejak awal hingga akhir	Peserta didik tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian sejak awal hingga akhir
4	Peserta didik berusia 15-16 tahun	Peserta didik tidak berusia 15-16 tahun

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui Observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan guru pamong. Data mengenai langkah-langkah penerapan TaRL

berbantuan media Wordwall dalam pembelajaran teks hikayat diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh observer. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan secara verbal dan yang tidak didapatkan hanya melalui wawancara. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell, "peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian" (Creswell, 2016:254). Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, termasuk komunikasi persuasi dengan guru mata pelajaran yang juga berperan sebagai guru pamong dan peserta didik, serta melakukan observasi di lapangan.

Dalam teknik wawancara, terdapat tiga partisipan, yaitu guru pamong sebagai observer, dan dua peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data mengenai penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall pada materi teks hikayat di SMA Negeri 8 Semarang dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Wirartha (2006), teknik analisis deskriptif kualitatif mencakup analisis, penggambaran, dan ringkasan berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara atau pengamatan terkait masalah yang diteliti. Validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Alfansyur (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti memeriksa data dari berbagai sumber informasi yang memberikan informasi tersebut. Bagian ini menggambarkan rancangan atau desain penelitian, termasuk jenis penelitian, subjek atau objek penelitian, serta teknik atau instrumen pengumpulan data dan analisis data yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang didukung oleh media Wordwall telah diterapkan dalam pembelajaran teks hikayat di kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang. Peneliti memulai dengan observasi di kelas X-10 yang terdiri dari 36 siswa pada 9 Oktober 2024 untuk memahami karakteristik mereka. Observasi ini digunakan untuk merancang asesmen diagnostik. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup, yang dilaksanakan dalam empat pertemuan.

Pada pertemuan pertama, yang diadakan pada 15 Oktober 2024, peneliti melakukan observasi dengan tes diagnostik untuk mengukur aspek kognitif dan non-kognitif siswa. Tes ini menggunakan media Wordwall berupa kuis edukatif tentang teks hikayat, yang bertujuan untuk memudahkan pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan awal siswa. Hasil tes yang terlihat secara langsung memungkinkan peneliti untuk membagi siswa ke dalam tiga kelompok: mahir, cukup mahir, dan membutuhkan bimbingan.

Pada pertemuan kedua, yang berlangsung pada 17 Oktober 2024, pendidik menyampaikan materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan kaidah kebahasaan teks hikayat. Pertemuan ketiga, yang diadakan pada 22 Oktober 2024, fokus pada struktur teks hikayat, sedangkan pada pertemuan keempat, yang berlangsung pada 24 Oktober 2024, siswa diberikan tugas untuk menganalisis struktur teks hikayat yang kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, di mana guru menyapa siswa, memeriksa kehadiran, dan mengingatkan kesepakatan kelas. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik. Pada inti pembelajaran, materi dan asesmen yang telah disiapkan sebelumnya disampaikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa, melalui media seperti YouTube atau BlogSpot. Pembagian kelompok berdasarkan hasil tes diagnostik menciptakan tiga kategori yang memungkinkan diferensiasi dalam cara pembelajaran.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan pendampingan berdasarkan kelompok yang membutuhkan bantuan, sementara kelompok mahir hanya dipantau. Tugas untuk kelompok mahir adalah menganalisis teks hikayat secara mendalam, termasuk karakter, alur, dan pesan moral. Mereka kemudian diminta untuk menulis ulang teks hikayat dalam bentuk yang lebih modern atau kreatif, serta mempresentasikan analisis mereka dengan menjelaskan relevansi teks hikayat tersebut dalam kehidupan saat ini. Kelompok cukup mahir diminta untuk membaca dan memahami teks hikayat, kemudian membuat rangkuman yang mencakup karakter utama, alur cerita, dan pesan moral, serta menyajikan rangkuman tersebut bersama dengan diskusi tentang pesan moral yang dapat diambil. Sementara itu, kelompok yang membutuhkan bimbingan diminta untuk membaca teks hikayat dengan panduan dari guru atau teman sekelompok, menulis

ringkasan singkat, dan mempresentasikan ringkasan tersebut secara lisan sambil mendiskusikan pesan moral dalam teks dengan bantuan guru atau teman kelompok.

Penugasan analisis teks hikayat dibedakan sesuai dengan tingkat kemampuan, sehingga memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk masing-masing kelompok.

Pada bagian penutup, guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran dan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penerapan pendekatan TaRL dengan bantuan Wordwall mempermudah perencanaan dan penyampaian materi dengan cara yang menarik, yang juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa, tercermin dalam peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas X-10

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	80-81	10	28%
2	82-83	6	17%
3	84-85	8	22%
4	86-87	3	8%
5	88-89	4	11%
6	90-91	5	14%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel distribusi yang disajikan, penerapan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Wordwall terbukti efektif dalam pembelajaran materi teks hikayat. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 75. Di rentang nilai 80-81, terdapat 10 peserta didik yang mewakili 28% dari total siswa. Pada rentang nilai 82-83, terdapat 6 peserta didik dengan persentase 17%. Sementara itu, pada rentang nilai 84-85, terdapat 8 peserta didik yang berjumlah 22%. Di rentang nilai 86-87, terdapat 3 peserta didik dengan persentase 8%, pada rentang nilai 88-89 terdapat 4 peserta didik dengan persentase 11%, dan pada rentang nilai 90-91 terdapat 5 peserta didik yang mewakili 14%.

Tabel 3. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-10

Keterangan	Hasil
Nilai Tertinggi	91
Nilai Terendah	80
Jumlah peserta didik tuntas	36
Jumlah peserta didik belum tuntas	0
Rata-rata	84

Berdasarkan tabel 2, penerapan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Wordwall menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 91, sementara nilai terendah adalah 80, dengan rata-rata nilai 84 untuk materi teks hikayat di kelas X-10. Semua peserta didik, yang berjumlah 36 orang, berhasil mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang belum tuntas.

Pembahasan

Dari hasil percobaan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Wordwall lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi teks hikayat dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan tersebut. Temuan ini sesuai dengan hasil analisis Test of Between-Subjects Effects. Penelitian ini juga menemukan perbedaan hasil belajar antara siswa dengan kemampuan literasi dasar yang tinggi dan rendah, yang tergantung pada metode yang diterapkan.

Model ini terbukti efektif karena melibatkan diskusi kelompok homogen, LKPD yang sesuai dengan tingkat kemampuan, serta bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 74,86 menjadi 84,72, serta peningkatan aktivitas baik dari guru maupun siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dipilih sebagai metode yang memudahkan kegiatan belajar dan membantu guru dalam menyampaikan materi teks hikayat. Pembelajaran teks hikayat dengan pendekatan ini memberikan dampak yang lebih besar karena berbagai model yang diterapkan pada

peserta didik di kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang. Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan bantuan media Wordwall berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks hikayat.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, terutama terkait dengan penggunaan media Wordwall berbasis daring, di mana peserta didik mengalami masalah dengan koneksi jaringan. Jika koneksi terputus, permainan Wordwall berhenti dan membutuhkan waktu untuk terhubung kembali. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Wordwall memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks hikayat. Meskipun ada tantangan, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan dukungan media Wordwall pada materi teks hikayat di SMA Negeri 8 Semarang memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai tertinggi 91, nilai terendah 80, dan nilai rata-rata 84 di kelas X-10 untuk materi teks hikayat. Semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tanpa ada yang gagal.

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan pendekatan TaRL yang didukung oleh media Wordwall dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, agar mereka dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan terhindar dari kesenjangan materi. Dengan cara ini, hasil belajar siswa dapat meningkat. Kedua, siswa kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang disarankan untuk terus berlatih, terutama dalam menganalisis struktur teks hikayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, G., Sadiyah, A., & Nurdianti, R. R. S. (2023). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Global Education Journal*, 1(3), 219-229.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S.I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Eko Wahyu Saputro. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui . *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*.
- Kamarullah, Heike ; Wismanto, Agus ; Rahayu, Winarni;. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Kahoot pada Materi Teks Anekdote . *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16.
- Nailia, Vika; Januar, Henry Saputra; Widayati, Ligar; Dwijayanti, Ida;. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa . *JURNAL BASICEDU*.
- Susilowati, Tintin; Marwan, Iwan; Rahmadhani, Anis;. (2024). Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis Teks Multimodal . *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 20*.